

MODEL BIMBINGAN KARIR HOLLAND UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN PILIHAN KARIR SISWA

Hastin Budisiwi

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-Universitas Pancasakti Tegal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model bimbingan karir Holland dalam meningkatkan kematangan pilihan karir siswa dan mengetahui tingkat keefektifan model bimbingan karir Holland dalam meningkatkan kematangan pilihan karir siswa SMK YPT Kota Tegal. Kematangan karir merupakan keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih. Terdapat indikator kematangan karir yang mempengaruhi pengambilan keputusan pilihan karir individu. Pertama faktor genetik, kedua kondisi lingkungan, ketiga faktor belajar, dan yang keempat keterampilan dalam menghadapi tugas. Penelitian ini melibatkan 30 siswa SMK YPT Kota Tegal sebagai sampel dalam penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan skala psikologis, yaitu skala kematangan pilihan karir yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa indikator tertinggi dalam kematangan pilihan karir siswa yaitu faktor kondisi lingkungan mencapai 70%. Faktor berikutnya adalah faktor genetik dan keterampilan dalam menghadapi tugas yaitu mencapai 57% dalam kategori tinggi ke dua. Serta faktor belajar menunjukkan 43% pada kategori rendah. Disarankan kepada guru pembimbing untuk memberikan pelayanan bimbingan karir Holland untuk memaksimalkan mutu dan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah khususnya dalam meningkatkan kematangan pilihan karir siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Karir Holland, Kematangan Pilihan Karir

PENDAHULUAN

Berdasarkan tugas perkembangannya siswa SMK merupakan remaja yang memiliki rentangan usia 11-18 tahun. Mereka banyak menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan keputusan dan pilihan. Salah satunya

adalah pilihan yang terkait dengan karir. Kesanggupan seorang remaja untuk dapat berdiri sendiri dalam hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi atau keuangan, merupakan satu di antara tugas perkembangan remaja yang

penting, mengingat mereka kelak akan hidup sebagai orang dewasa.

Pengertian pokok yang dikandung oleh tugas perkembangan ini, yaitu remaja diharapkan dapat belajar sedikit-demi sedikit untuk terlepas dari bantuan ekonomis orang tua dengan mendapat pekerjaan (jangka pendek) dan mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja tetap pada masa depan (jangka panjang).

Tanggung jawab utama lembaga pendidikan berkenaan dengan konseling karir generasi muda ialah membantu para remaja dalam mengambil keputusan berkenaan dengan karirnya. Karir yang dipilih remaja hendaknya sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan kebutuhan individu. Ini berarti bahwa bantuan yang diberikan hendaknya memungkinkan individu dapat menyesuaikan diri dengan keluarga, lingkungan atau pun kepada dirinya sendiri.

Secara rasional permasalahan karir yang muncul adalah bahwa setiap individu menginginkan pilihan karir yang dapat mengantarkan kehidupan yang layak pada masa yang akan datang. Menurut Munandir (1996: 86) pemilihan pekerjaan bukan suatu peristiwa yang sesaat melainkan proses yang sangat panjang dan merupakan bagian dari proses perkembangan individu.

Pemilihan karir merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan karir dan diperlukan pemahaman yang utuh tentang potensi diri dan perlunya dikembangkan secara optimal dalam pengembangan karir. Untuk memilih pekerjaan secara baik harus dilihat beberapa faktor yang ikut berpengaruh dan menunjang kesesuaian dalam memilih pekerjaan tersebut. Karena hal ini akan ikut menentukan kesuksesan

individu dalam memangku pekerjaan selanjutnya. Orang yang memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan mental atau tingkat intelegensinya, akan mempersulit dirinya sendiri karena ia tidak akan mampu memenuhi tuntutan dari gerak kerjanya.

Menurut Supriatna (2009: 23), terdapat berbagai permasalahan karir yang dirasakan secara kongkret oleh siswa SMK, antara lain: 1) siswa masih kurang mantap dengan pilihan program studinya saat ini, 2) siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, 3) siswa masih bingung untuk memilih karir bagi masa depannya, 4) siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, 5) siswa merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah, 6) siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, bila setelah tamat tidak masuk dunia kerja, dan 7) siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa siswa SMK belum sepenuhnya memahami pilihan karirnya saat ini, masih ragu dan kurang informasi dunia kerja, merasa cemas dengan pilihan pekerjaan atau pendidikan lanjutan kelak, dan belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir siswa SMK masih perlu ditingkatkan.

SMK YPT KotaTegal sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan siswa sebagai

generasi muda agar dapat menempatkan dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anggota angkatan kerja yang sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya, melalui pengembangan diri yang difasilitasi atau dibimbing oleh konselor.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Subrata (2001: 36), persiapan karir sejumlah siswa SMK di Surabaya menunjukkan 85% siswa ragu terhadap karir masa depannya, 80% belum menetapkan karir masa depannya dengan mantap, 75% mengalami kesulitan dalam memutuskan dan merencanakan karir dengan baik. Walaupun begitu 90% menyadari pemilihan karir merupakan proses yang penting yang dengannya seseorang bisa mempersiapkan diri dengan melakukan pilihan-pilihan pendidikan maupun latihan.

Uraian tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada SMK YPT Kota Tegal. Berdasarkan wawancara dengan SY (koordinator BK) yang dilakukan di ruang BK, mengemukakan bahwa masih terdapat siswa yang bingung dan merasa belum mantap dengan jurusan yang diambilnya, hal ini disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap jurusan yang dimasukinya, merasa tidak sesuai dengan keinginan (minat, bakat), mengambil jurusan karena mengikuti teman atau karena paksaan dari orang lain (orang tua atau keluarga).

Bimbingan dan konseling di SMK YPT Kota Tegal mempunyai berbagai macam layanan, salah satunya adalah layanan bimbingan karir. Guru BK memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru BK terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan

kepribadian peserta didik. Ada beberapa tugas guru BK dalam membantu peserta didik diantaranya adalah dalam hal pengembangan karir. Layanan bimbingan karir di sekolah memberikan suatu gambaran bahwa bimbingan dan konseling berfungsi membantu siswa dalam menemukan kemampuan dan kelemahannya, serta membantu memecahkan masalah karir siswa.

Berdasarkan analisis terhadap instrumen inventori kematangan karir yang peneliti sebar pada jurusan teknik kendaraan ringan SMK YPT Kota Tegal tahun ajaran 2011/2012, kategori kematangan karirnya adalah sebagai berikut : dari 30 responden terdapat 7 (23%) siswa yang berada pada kategori Sangat Rendah, sebanyak 19 (63%) siswa berada pada kategori Rendah, dan sebanyak 4 (13%) siswa berada pada kategori Sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum kematangan karir siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan SMK YPT Kota Tegal tahun ajaran 2011/2012 tergolong rendah dan ada juga yang sangat rendah.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir yang sudah berjalan di SMK YPT Tegal, terbatas hanya pada pengetahuan bagaimana menumbuhkan jiwa berwirausaha. Hal ini masih kurang sesuai dengan fenomena yang ada di sekolah, yaitu siswa yang mengalami kebimbangan karena merasa pilihan karir yang akan dijalankan sesuai dengan kepribadian atau tidak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Model Bimbingan Karir Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa SMK YPT Kota Tegal".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah model bimbingan karir Holland bagi peningkatan kematangan pilihan karir siswa. Kerangka dan isi komponen model yang dirancang berdasarkan keadaan kematangan karir siswa di SMK serta hasil kajian pustaka, hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan dan kajian ketentuan formal.

Sesuai tujuan akhir maka penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode *Research and Development (R & D)* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2010: 407). Menurut Samsudi (2009: 89) penelitian dan pengembangan memiliki sepuluh langkah yang seringkali dikelompokkan menjadi tiga kelompok utama, yaitu:

Pertama, studi pendahuluan yang mencakup: studi literatur, studi atau pengumpulan data lapangan berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan serta deskripsi dan analisis temuan lapangan. Kedua, tahap pengembangan mencakup langkah-langkah: (1) merumuskan rencana pengembangan, (2) menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan pengembangan dan merencanakan studi kelayakan secara terbatas, (3) mengembangkan rumusan awal (desain) produk yang akan dikembangkan, (4) melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas dengan melibatkan beberapa subyek penelitian, dan (5) melakukan uji coba utama yang melibatkan khalayak lebih luas. Ketiga, tahap validasi mencakup langkah: menguji hasil pengembangan dan memvalidasi produk serta melakukan perbaikan dalam rangka finalisasi produk akhir.

Adapun penyusunan model bimbingan karir Holland penelitian ini berproses melalui tahapan berikut ini. Tahap pertama potensi dan masalah: kondisi aktual bimbingan karir Holland di SMK YPT Kota Tegal; kondisi aktual perencanaan pilihan karir siswa di SMK YPT Kota Tegal. Tahap kedua pengumpulan data: Mengkaji teori bimbingan karir dengan teori Holland; Mengkaji teori perencanaan pilihan karir; Mengkaji hasil-hasil penelitian yang relevan. Tahap ketiga model faktual: Melakukan survey lapangan untuk memperoleh kondisi riil pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK di sekolah.

Tahap keempat desain model: berdasarkan kajian teoretik, hasil-hasil penelitian terdahulu, hasil studi pendahuluan, berikutnya merancang model bimbingan karir dengan teori Holland untuk meningkatkan perencanaan pilihan karir siswa berdasarkan kondisi aktual. Tahap kelima uji coba terbatas: menyusun rencana dan teknis uji coba terbatas. melaksanakan uji coba terbatas dengan memberikan uji coba produk pada siswa.

Tahap keenam perbaikan desain: memperbaiki redaksi dan isi model; tersusun model yang sudah direvisi. Tahap ketujuh uji coba diperluas: menyusun rencana dan teknis uji coba diperluas; melaksanakan uji coba diperluas. Tahap kedelapan perbaikan desain: memperbaiki redaksi dan isi model hipotetik; tersusun model hipotetik yang sudah direvisi.

Tahap kesembilan model hipotetik: setelah diadakan perbaikan desain model maka tersusun model bimbingan karir Holland untuk meningkatkan kematangan pilihan karir siswa SMK YPT Kota Tegal. Tahap kesepuluh validasi desain:

melakukan validasi terhadap model bimbingan karir Holland dengan dosen pembimbing; melakukan perbaikan dari hasil validasi berupa masukan dari dosen pembimbing dan menyempurnakannya; menyusun rumusan model bimbingan karir Holland untuk meningkatkan kematangan pilihan karir; melakukan validasi model melalui *judgment expert*; melakukan perbaikan model dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing; melakukan validasi model melalui FGD (Forum Group Discussion) yang melibatkan guru BK di SMK YPT Kota Tegal.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru BK di SMK YPT Kota Tegal ada 3 dan kesemuanya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Satu orang guru berasal dari sarjana BK dan dua orang guru berlatar belakang pendidikan S1 Psikologi dengan ditambah akta 4. Ketiga orang guru BK yang ada di SMK YPT Kota Tegal sudah lama menjadi guru BK akan tetapi untuk kegiatan BK khususnya pelaksanaan bimbingan karir masih jarang dilakukan karena pelaksanaannya lebih sering ketika siswa akan lulus sekolah.

Berdasarkan hasil observasi bimbingan karir dan wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa target pelaksanaan bimbingan karir terfokus pada siswa yang mendekati lulus yaitu membahas mengenai bagaimana cara membuat lamaran pekerjaan yang baik. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pencapaian tujuan bimbingan karir secara umum berkaitan dengan kematangan pilihan karir siswa secara keseluruhan belum optimal, sehingga siswa masih perlu mendapatkan intervensi bimbingan karir yang sesuai.

Kematangan pilihan karir siswa di sekolah masih kurang, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak dapat memahami bakat dan minat yang berhubungan dengan jenis pekerjaan yang akan dipilih kelak setelah lulus SMK dan ada juga siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Terdapat pula siswa yang menyebutkan jenis pekerjaan tetapi tidak sesuai dengan apa yang sudah dipelajari selama 3 tahun sekolah di SMK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing (SY, Oktober 2012) diketahui bahwa: "Secara umum tingkat kematangan pilihan karir siswa yang masuk SMK YPT cukup baik, namun ada juga siswa yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah. Berdasarkan laporan dari guru mata pelajaran, peneliti mengajukan pertanyaan pada beberapa siswa. Mereka mengatakan bahwa pilihan sekolah di SMK tersebut bukan berdasarkan keinginannya, ada juga yang menyatakan karena diajak oleh temannya.

Berikut akan diuraikan data hasil uji coba lapangan model bimbingan karir Holland yang meliputi pelaksanaan bimbingan karir, dan peningkatan kematangan pilihan karir siswa setelah diberikan layanan bimbingan karir. Proses pelaksanaan bimbingan karir Holland digambarkan dalam bentuk dinamika perilaku siswa berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penilaian dengan *laissez faire* yang dilakukan di setiap akhir pelaksanaan. Adapun deskripsi kematangan pilihan karir siswa selama pemberian layanan bimbingan karir Holland adalah sebagai berikut:

Sesi pertama. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan materi tentang pentingnya pemahaman mengenai pekerjaan, faktor yang

mempengaruhi kematangan karir, dan tipe kepribadian yang berhubungan dengan alasan dalam memutuskan pemilihan jenis pekerjaan. Peneliti memberi penjelasan dengan menggunakan power point agar siswa lebih tertarik dan lebih jelas dengan materi yang disampaikan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu menyampaikan materi tentang pentingnya pekerjaan melalui ceramah. Peneliti memberikan penjelasan secara detail dan mendalam agar siswa memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya pemahaman mengenai pekerjaan, faktor yang mempengaruhi kematangan karir, dan tipe kepribadian. Setelah peneliti menggunakan metode deskriptif, peneliti melanjutkan dengan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat mengenai materi yang sudah disampaikan.

Sesi Kedua. Peneliti memberikan materi tentang tipe kepribadian realistik yang memiliki kecenderungan bekerja pada lapangan pekerjaan yang berorientasi pada penerapan. Peneliti menjelaskan juga mengenai berbagai macam pekerjaan yang sesuai dengan tipe kepribadian realistik. Peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi.

Sesi Ketiga. Peneliti menyampaikan materi tentang tipe kepribadian investigasi. Tipe kepribadian ini memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang bersifat akademik. Peneliti memberikan penjelasan dan memberikan contoh tentang jenis pekerjaan yang berhubungan dengan tipe kepribadian investigasi. Selanjutnya, siswa diminta untuk menirukan apa yang sudah dicontohkan oleh peneliti.

Sesi Keempat. Peneliti menyampaikan materi tentang tipe

kepribadian artistik memiliki kecenderungan memilih jenis pekerjaan yang berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung. Peneliti memberikan penjelasan dan memberikan contoh tentang bagaimana memilih pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian artistik.

Sesi Kelima. Peneliti menyampaikan materi tentang tipe kepribadian sosial. Tipe kepribadian sosial ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain. Setelah memberikan penjelasan, peneliti meminta siswa untuk mengemukakan pendapat mengenai jenis pekerjaan yang sesuai dengan tipe kepribadian sosial.

Sesi Keenam. Peneliti menyampaikan materi tentang tipe kepribadian enterprising. Tipe kepribadian ini merupakan tipe yang menggunakan keterampilan-keterampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain. Peneliti memberikan penjelasan dan memberikan contoh tentang bagaimana memilih pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian enterprising.

Sesi Ketujuh. Peneliti menyampaikan materi tentang tipe kepribadian konvensional. Pada umumnya individu yang memiliki tipe kepribadian konvensional memilih jenis pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan verbal. Peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya ataupun memberikan pendapat tentang materi yang sudah disajikan.

Sesi Kedelapan. Peneliti menyampaikan materi tentang pengambilan keputusan karir (bagaimana membuat keputusan karir yang tepat).

Peneliti menjelaskan mengenai bagaimana mengetahui jenis pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tipe kepribadian yang dimiliki serta memahami langkah-langkah dalam membuat keputusan karir dengan tepat. Pada sesi ini siswa diminta memberikan pendapat mengenai pekerjaan yang ingin dilakukan setelah lulus SMK, dan apakah pekerjaan tersebut sesuai dengan tipe kepribadian yang dimiliki.

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi model bimbingan karir Holland pada siswa SMK YPT Kota Tegal memberikan dampak positif bagi peningkatan kematangan pilihan karir siswa. Dampak yang sama dirasakan pula oleh guru BK atau konselor sekolah. Mereka merasa senang memperoleh peningkatan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan baru dalam menerapkan model bimbingan karir.

Selanjutnya, hasil uji lapangan model bimbingan karir Holland menunjukkan bahwa Guru BK/konselor memiliki motivasi yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan keikutsertaannya dalam mengimplementasikan model bimbingan karir Holland bersama dengan peneliti. Selain itu, model bimbingan karir Holland dapat diimplementasikan dengan baik pada SMK YPT Kota Tegal. Siswa pun terlihat antusias dan senang ketika mengikuti kegiatan bimbingan karir.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model bimbingan karir Holland mampu meningkatkan kematangan pilihan karir siswa di SMK YPT Kota Tegal, yaitu sebesar 8,64% (signifikan pada nilai probabilitas $<0,05$). Temuan tersebut bermakna bahwa pemanfaatan bimbingan karir sebagai strategi sangat efektif untuk memecahkan

permasalahan remaja, termasuk dalam meningkatkan kematangan pilihan karir.

Hal ini diperkuat Super (dalam Savickas, 2001: 52-53) kematangan karir untuk tahap kristalisasi mencakup empat aspek yaitu perencanaan mengenai pilihan antara pendidikan dan karir serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut, eksplorasi untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan dunia kerja pada umumnya serta memilih salah satu bidang pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian, kompetensi informasional dalam hal mengkristalisasikan pilihan atau tingkatan pekerjaan pada bidang tertentu, dan pengambilan keputusan terhadap pilihan pekerjaan yang sudah dipilih tentunya yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis uraian di atas maka sangat perlu memaksimalkan bimbingan karir sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kematangan pilihan karir siswa. Keberhasilan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan sangatlah tergantung dari aspek yang ada pada individu, sebagaimana menurut Walgito (2005: 196) menegaskan bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri,

memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, dan di pihak lain untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada, persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Dengan demikian individu akan dapat memadukan apa yang dituntut oleh sesuatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri. Apabila terdapat hambatan-hambatan, hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diatasi.

Hattari (dalam Winkel, 2004: 678) menegaskan bahwa bimbingan karir menitikberatkan perencanaan masa depan dengan mempertimbangkan keadaan diri dan keadaan lingkungan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami diri, dunia kerja serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih jenis pekerjaan yang tepat, memiliki sikap positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang obyektif terhadap dunia kerja, serta dapat membuat keputusan yang realistik tentang pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Model bimbingan karir yang dikembangkan ini relevan dengan kebutuhan di lapangan yang menunjukkan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan kematangan pilihan karir serta meningkatkan mutu pelayanan bimbingan konseling. Model bimbingan karir Holland dapat memberikan rambu-rambu dan langkah-langkah proses pemecahan masalah secara sistematis baik bagi guru BK maupun memberikan pelajaran kepada siswa, agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga bimbingan karir Holland ini dapat dijadikan sebagai sebuah layanan alternatif yang efektif dalam upaya mengatasi berbagai persoalan yang dialami siswa di sekolah.

SIMPULAN

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir di SMK YPT Kota Tegal telah diprogramkan dalam program bimbingan dan konseling dan telah dilaksanakan, namun hanya menggunakan materi yang berkaitan dengan cara membuat lamaran pekerjaan sehingga tidak menghasilkan pemahaman bagi siswa mengenai jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kepribadian yang dimiliki siswa.

Bimbingan karir yang dilaksanakan dengan menggunakan teori Holland belum pernah dilaksanakan di SMK YPT kota Tegal. Model bimbingan karir Holland yang dikembangkan dinilai efektif untuk meningkatkan kematangan pilihan karir.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini untuk guru Bimbingan dan Konseling, model bimbingan karir Holland ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru pembimbing atau konselor di sekolah dalam memaksimalkan mutu dan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah khususnya dalam meningkatkan kematangan pilihan karir siswa. Selanjutnya hasil pengembangan ini memberi kontribusi teoretis berupa input konseptual dan metodologis berkaitan dengan perluasan khasanah pengetahuan tentang konsep dan praktik bimbingan karir yang dapat dimanfaatkan oleh pembelajar dan peneliti lain sebagai salah satu sumber acuan referensi dalam mengkaji kembangkan produk lain yang relevan dengan bimbingan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Kurikulum 2004*. Jakarta: PT. Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Syaifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Brown, Steven D. 2005. *Career Development and Counseling*. Canada
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Komand Yahrini, E dan Hawadi, L.F. 2008. *Hubungan Self Efficacy dan Kematangan Dalam Memilih Karier Siswa Program Percepatan Belajar*. Jurnal. Gifted Review. Universitas Indonesia. Vol. 02 No. 01 Februari 2008. ISSN.1978-2489
- Levinson, M. Edward. 1998. *Six Approaches to The Assessment of Career Maturity*. *Journal of Counseling Development*, Vol 76, No. 4, 475-482. American Counseling Association.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Marsudi, Saring. 2010. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Mochamad Nursalim dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA University Press
- Monks, F.J. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. 1994. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rozano, Dino. 2009. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Tegal: FKIP UPS
- Samsudi. 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS

- Savickas, M. L. 2001. *A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Salience, and Themes*. International Journal for Educational and Vocational Guidance, 1, 49-57.
- Sharf, R.S. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: pasific Grove
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Ketut. 1994. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tigor. 2012. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 11 Semarang Tahun Pelajaran 20012/2013*. Tesis. Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: AlfaBeta.
- Walgito, B. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* Yogyakarta: Media Abadi.
- Zulkaida, Anita. 2007. *Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil), Vol 2, ISSN 1858-2559. Universitas Gunadarma.